

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PEMAPARAN RESPONDEN

A. Gambaran Umum Desa Pamarangan Kanan

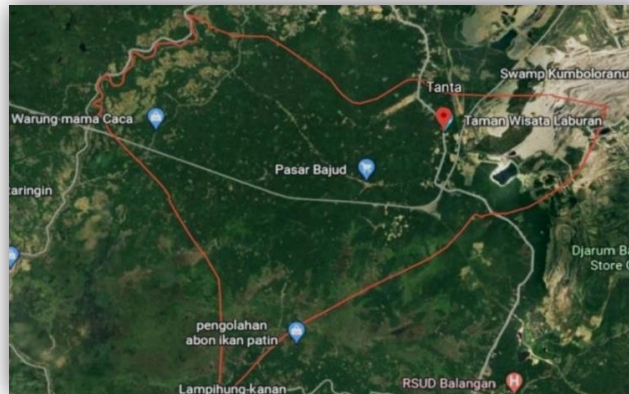
1. Sejarah Desa Pamarangan Kanan

Lokasi penelitian ini berada di Desa Pamarangan Kanan, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong. Desa Pamarangan Kanan ialah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tanta. Desa ini berdiri sekitar tahun 1950 an sampai sekarang. Awalnya desa Pamarangan Kanan ini tidak berpenghuni, karena masyarakat pada saat itu masih tinggal di pedalaman, yaitu di desa Pantai Raya yang jaraknya sekitar 1 Km dari desa Pamarangan Kanan. Kemudian masyarakat banyak pindah keluar dari desa dan menetap atau tinggal di desa Pamarangan Kanan. Alasan masyarakat pindah adalah karena faktor alam, yaitu banyak terjadi longsor di sekitar perkampungan atau tempat tinggal. Hal ini dikarenakan kampung tersebut sangat dekat dengan sungai, sehingga masyarakat berpindah keluar mencari tempat tinggal yang aman. Jadi banyak masyarakat yang menetap atau tinggal di desa Pamarangan Kanan sampai sekarang. Adapun penamaan desa Pamarangan Kanan berdasarkan kisah turun temurun, karena orang zaman dahulu apabila berselisih paham selalu mengeluarkan parang atau pisau panjang yang ada dirumah, sehingga dinamakan desa Parang atau Pamarangan.¹

2. Kondisi Geografis

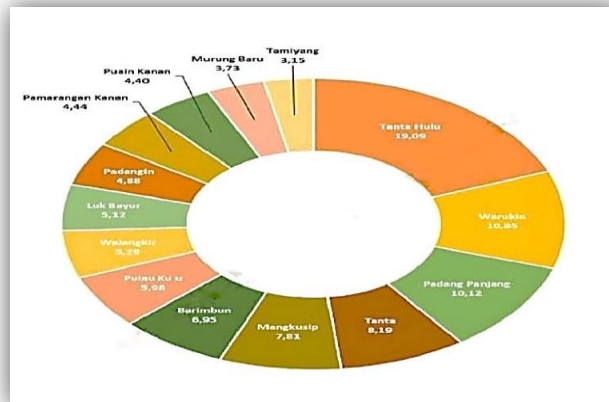
Desa Pamarangan Kanan adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tanta. Kecamatan Tanta merupakan administrasi Kabupaten Tabalong dengan ketinggian berada pada 8 meter sampai 15 meter di atas permukaan laut. Kecamatan ini terletak pada antara 2° lintang selatan dan 116° Bujur Timur.

¹Survei Kantor Kepala Desa Pamarangan Kanan pada 7 Agustus 2023.



Gambar 3.1

Terdapat 14 Desa di Kecamatan Tanta, salah satunya adalah Desa Pamarangan Kanan. Wilayah terbesar yang terdapat di Kecamatan Tanta adalah Desa Padang Panjang dengan luas wilayah 29,98 km² dan wilayah terkecil adalah Desa Murung baru dengan luas wilayah mencapai 2,78 km².



Gambar 3.2

Sumber: Dokumentasi Kantor Kecamatan Tanta (BPS) Tahun 2024.

3. Demografi Desa Pamarangan Kanan

Berdasarkan data administrasi yang didapat dari pemerintah Desa Pamarangan Kanan, jumlah penduduk yang tercatat secara resmi pada tahun 2024 mencapai 1.048 jiwa. Penduduk tersebut tersebar di lima RT (Rukun Tetangga) yang ada di desa tersebut. Dari total jumlah tersebut, terdapat 522 jiwa penduduk laki-laki dan 526 jiwa penduduk perempuan. Adapun rincian jumlah penduduk per RT dapat dilihat dalam tabel berikut sebagai bentuk distribusi yang lebih rinci dan terstruktur:

TABEL 3.1: JUMLAH PENDUDUK DESA PAMARANGAN KANAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA TAHUN 2024

RT	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
01	78	106	184 jiwa
02	102	108	210 jiwa
03	131	98	229 jiwa
04	91	111	202 jiwa
05	120	103	223 jiwa
Jumlah	522 jiwa	526 jiwa	1.048 jiwa

Sumber: BPS Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong 2024

4. Pendidikan

Adapun fasilitas dan pendidikan yang tersedia di Desa Pamarangan Kanan pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2: JUMLAH PRASARANA PENDIDIKAN DI DESA PAMARANGAN KANAN PADA TAHUN 2024

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Sekolah	Lokasi	Jumlah Siswa
1	Taman kanak-Kanak (TK)	Pertiwi	RT. 04	53
2	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	Pamarangan Kanan	RT. 04	137
3	Sekolah Dasar Negeri (SDN)	Pamarangan Raya	RT. 03	151

Sumber: Kantor Kepala Desa Pamarangan Kanan.

Desa Pamarangan Kanan memiliki sejumlah prasarana pendidikan yang menunjang proses belajar mengajar bagi masyarakat setempat. Pada tingkat dasar, terdapat sekolah dasar (SD) yang melayani kebutuhan pendidikan anak-anak usia sekolah. Sekolah ini dilengkapi dengan ruang kelas, ruang guru dan fasilitas penunjang seperti perpustakaan dan lapangan terbuka. Selain itu terdapat juga Taman Kanan-kanan (TK) yang berperan dalam memberikan pendidikan usia dini.

1. Kondisi Perekonomian

Merujuk pada data kependudukan tahun 2024, terdapat 705 jiwa usia produktif di Desa Pamarangan Kanan, dengan rincian jenis pekerjaan sebagai berikut:

TABEL 3.3: JUMLAH MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA PAMARANGAN KANAN PADA TAHUN 2024

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Swasta	81
2	Pedagang	98
3	Petani	204

4	Buruh Tani	52
5	Penyadap Karet	247
6	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	8
7	Jasa	12

Sumber: Kantor Kepala Desa Pamarangan Kanan

Adapun Masyarakat di Desa pamarangan Kanan, mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai berikut:

1. Petani

Mayoritas masyarakat di Desa Pamarangan Kanan adalah bekerja sebagai petani, masyarakat biasanya menanam padi untuk di makan sendiri dan sebagian petani padi juga ada yang menjualnya, selain itu apabila musim tanam padi telah usai. Masyarakat biasanya menanam sayur-syuran, seperti kacang panjang, labu, pare, timun dan lainnya.

2. Pedagang

Pedagang atau berdagang merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat di Desa Pamarangan Kanan. Masyarakat ada yang berdagang buah, sayur, baju dan sembako. Ada juga yang menjual sembako di depan rumah dan ada juga yang menjual sayur-syuran, buah dan baju dipasar.

3. Penyadap Karet

Mayoritas masyarakat di Desa Pamarangan Kanan, selain bertani dan berdagang, mereka juga melakukan pekerjaan menyadap karet. Adapaun penyedapan karet ini dilakukan di kebun, caranya dengan menyayat atau mengiris kulit batang karet untuk memperoleh getah. Kemudian getah tersebut dijual di Pasar.

2. Kondisi Keagamaan

Menurut data tahun 2024, sebagian besar penduduk Desa Pamarangan Kanan menganut agama Islam. Rinciannya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.4: JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT PADA TAHUN 2024

RT	Islam	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha
01	184	0	0	0	0
02	210	0	0	0	0
03	229	0	0	0	0
04	202	0	0	0	0
05	223	0	0	0	0
Jumlah	1.048				

Sumber: Kantor Kepala Desa Pamarangan Kanan.

Desa Pamarangan Kanan yang terletak di Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong merupakan Desa yang mayoritas penduduknya menganut agama islam.

3. Tempat Ibadah

Fasilitas keagamaan yang tersedia di Desa Pamarangan Kanan meliputi masjid dan musholla. Keberadaan sarana tersebut sejalan dengan kondisi masyarakat desa yang mayoritas menganut agama Islam. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.5: JUMLAH TEMPAT IBADAH DI DESA PAMARANGAN KANAN PADA TAHUN 2024

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Tempat Ibadah	Lokasi	Kondisi
1	Masjid	Al-Mukarramah	Pamaragan Kanan RT. 01	Bagus
	Masjid	Al-Hidayah	Pamaragan Kanan RT. 03	Bagus
2	Musholla	Al-Mujahidin	Pamaragan Kanan RT. 04	Bagus
	Musholla	Nurul Iman	Pamaragan Kanan RT.05	Bagus

Sumber: Kantor Kepala Desa Pamarangan Kanan.

Desa Pamarangan Kanan memiliki beberapa tempat ibadah yang digunakan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian dan peringatan hari besar isla. Sehingga keberadaan Masjid dan Musholla di Desa ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial masyarakat. Kegiatan keagamaan di Desa ini seperti, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Maulid habasyi. Adapun untuk Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai tempat anak-anak belajar membaca al-Qur'an biasanya sering menggunakan masjid atau musholla sebagai tempat belajar.

B. Pemaparan Responden

Dalam *marandam banih* terdapat berbagai macam bacaan yang Petani padi gunakan, bacaan tersebut dipercaya dapat membawa keberkahan terhadap benih yang direndam. Selain itu, tujuan membacakan ayat-ayat al-Qur'an tersebut juga beragam, seperti bertujuan agar benih yang direndam dengan membacakan ayat al-Qur'an diharapkan dapat tumbuh sehat dan kuat serta terhindar dari penyakit yang dapat menyerah benih padi. Adapun bacaan-bacaan yang digunakan, dilihat dari sumber

yang mereka dapatkan berasal dari tuan guru, nenek moyang dan inisiatif mereka sendiri. Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan berbagai macam bacaan yang digunakan dalam *marandam banih*, bagaimana pembacaannya serta pemaknaan petani padi dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Dari hasil wawancara dengan responden, maka diperoleh data sebagai berikut:

Responden I

Guru Ruslan, S.Pd merupakan seorang guru SDN (Sekolah Dasar Negeri) Pamarangan Kanan. Selain mengajar beliau juga berprofesi sebagai petani. Adapun hasil interview bersama guru Ruslan mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam *marandam banih*. Menurut beliau hal pertama yang tidak boleh ketinggalan dalam *marandam banih*, yaitu membaca basmallah disertai dengan niat dan sholawat. Adapun lafadz niatnya adalah:

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan kekuatan Allah". Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung".

Sebelum membaca niat hendaknya dalam keadaan sudah berwudhu. Adapun niat ini dibaca saat memulai *marandam banih*, yaitu bertawakkal kepada Allah Swt atas hasil panen nanti dan harapannya agar benih padi tumbuh subur, Selain itu, tujuan utama dalam menjalankan pekerjaan adalah sebagai bentuk dukungan dalam beribadah kepada Allah Swt. Bacaan yang dipakai sewaktu melakukan kegiatan *marandam banih*, ialah surah al-Fatihah, yasin dan ayat kursi. Setelah membaca niat setelah itu membaca al-Fatihah dan shoawat 3 kali. Adapun bacaan yasin dan ayat kursi ini, biasanya dilakukan oleh istri saya sebagai bacaan tambahan, biasanya dibacakan lewat perantara air, dibaca setelah shalat magrib pada malam Jum'at.

Tujuannya agar benih padi tumbuh subur dan terhindar dari penyakit dan mendapatkan keberkahan.

“ Saat *marandam banih* tiba, biasanya saya memilih hari baik, yaitu hidup bulan atau pada awal bulan hijriah, dimulai pada hidup bulan 1 sampai 5 hari. Menurut orangtua zaman dulu. *Marandam banih* harus dilakukan pada hidup bulan, karena awal bulan tersebut adalah hari buah atau musim buah, sehingga benih padi yang ditanam tadi tumbuh banyak dan subur.”²

Hal pertama yang dilakukan petani padi dalam *marandam banih* adalah menentukan hari yang baik. misalnya malam senin, kamis dan Jum’at. Dilakukan pada awal tanggal 1-5 hijriah. Alasan Ruslan menggunakan bacaan al-Fatihah, karena surah tersebut adalah surah pembuka dalam al-Qur’an dan sering dibaca dalam ibadah maupun aktivitas lainnya agar membawa keberkahan. Adapun alasan Rusmina budianti membaca surah Yasin dan ayat kursi untuk kelancaran dan keberkahan serta dilindungi dari penyakit yang dapat menyerang pertumbuhan benih padi.

Ruslan mendapatkan pengetahuan mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam *marandam banih* dari warisan ajaran nenek moyang serta bimbingan para tuan guru. Hal yang sama juga berlaku bagi istrinya. Adapun harapan Ruslan dan istrinya dalam penggunaan ayat-ayat al-Qur’an dalam tradisi *marandam banih* ialah supaya hasil panen yang diperoleh baik, penuh keberkahan, dan terhindar dari berbagai penyakit.

Responden II

Mislawati merupakan petani padi dan juga guru mengaji. Dalam proses *marandam banih* hendaknya diawali membaca basmallah, al-Fatihah dan shalawat.

“Marandam banih saya lakukan setiap tahun, yaitu saat musim tanam padi tiba. *Marandamnya* pun ada aturan, yaitu harus di *randam* pada hidup bulan dan malam tertentu, seperti malam Senin dan malam Jum’at, karena hari senin itu kelahiran Nabi Muhammad dan Jum’at adalah hari yang istimewa. Jadi harapannya semoga *banih* yang direndam pada malam tersebut mendapat keberkahan dan terhindar dari penyakit. Adapun ayat al-Qur’an yang saya gunakan saat *marandam banih*, yaitu diawali basmallah, al-Fatihah, air yang berisi bacaan burdah dan sholawat. Setelah benih di rendam selama 3 hari, kemudian benih padi saya masukan kedalam *karung* beras dan dilapisi dengan

²Wawancara dengan Ruslan, S.Pd, 12 Januari 2025.

daun singkong agar benih padi cepat tumbuh.”³

Sebagai umat muslim sudah sepantasnya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, termasuk menggunakan ayat al-Qur'an dalam pertanian, khususnya *marandam banih*. Dalam islam terdapat hari istimewa diantaranya adalah hari senin dan Jum'at. Hari senin adalah hari dimana Nabi Muhammad Saw dilahirkan yang merupakan teladan bagi umat Islam dan Jum'at merupakan hari istimewa serta mustajab untuk berdo'a. Cara *marandam banih* diawali dengan bacaan Basmalah, kemudian dilanjutkan dengan al-Fatihah dan air yang berisi bacaan burdah. Air bacaan burdah tersebut di masukan kedalam benih yang direndam diiringi dengan bacaan shalawat sebanyak 3 kali.

Hal ini merupakan ikhtiar yang di lakukan Petani padi, dengan memakai ayat-ayat al-Qur'an harapannya benih padi dapat mendatangkan keberkahan dan terhindar dari penyakit yang dapat merusak benih padi. bacaan burdah didapatkan Mislawati dari Majelis Guru Danau, dimana setiap malam Jum'at mengadakan bacaan burdah, selain itu Mislawati berinisiatif sendiri dengan mencampurkan air bacaan burdah kedalam benih yang direndam. Harapannya supaya hasil yang didapat menjadi berkah bagi dirntuk dirinya serta keluarganya dan terhindar dari keburukan.

Responden III

Irna Wati merupakan seorang petani padi dan juga bekerja sebagai penyadap karet. Adapun hasil wawancara penulis dengan Mastija terkait ayat-ayat yang beliau pakai dalam *marandam banih* ialah seperti di bawah ini:

“ Saya setiap tahun selalu melakukan perendaman benih padi. Biasanya saya sudah menyiapkan benih padi untuk di rendam. Cara *marandam banih* ini harus dilakukan pada awal bulan hijriah atau hidup bulan, seperti hidup 1 hari, 3 dan 5. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil panen yang melimpah. Sebagai seorang yang beriman kepada tauhid, sudah sepantasnya setiap pekerjaan diawali dengan bacaan basmalah.. Sebelum *marandam banih* saya terlebih dahulu berniat supaya benih yang direndam terhindar dari penyakit yang dapat merusak benih padi dan memperoleh hasil yang berlimpah. Apabila benih padi sudah direndam dengan air, saya memasukkan kunyit dan kemiri. Setelah itu saya membaca surah Al-Fatihah dan shalawat 3 kali. Caranya baca basmallah

³Wawancara dengan Mislawati, 12 Januari 2025.

dan Al-Fatihah dan shalawat 3 kali. Shalawat pertama niat dalam hati agar benih padi yang direndam tumbuh subur, shalawat kedua berniat dalam hati agar benih padi terhindar dari penyakit dan shalawat ketiga berniat dalam hati agar memperoleh keberkahan dan hasil padi yang melimpah, setelah itu di tiupkan kedalam ember berisi benih padi yang direndam dan *marandam banih* ini biasanya dilakukan 2 sampai 3 hari.”⁴

Menurut Irna Wati sudah seharusnya sebagai umat muslim membaca basmalah sebelum memulai suatu pekerjaan dan yang terpenting adalah niat agar memperoleh hasil yang baik, setelah niat beliau membaca Al-Fatihah dan shalawat 3 kali, dimana setiap shalawat memiliki niat yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan agar benih padi yang direndam tersebut tumbuh subur, terhindar dari penyakit dan memperoleh keberkahan dan hasil padi yang berlimpah berkat membaca shalawat Nabi Muhammad Saw. Perendaman benih padi dilakukan pada awal bulan hijriah atau tanggal ganjil, karena Mastija percaya, *marandam banih* pada hidup bulan akan mendapatkan hasil yang baik. Adapun kegiatan lain setelah *marandam banih* adalah *mamadat* benih padi, yaitu memasukkan benih yang sudah direndam selama 2 sampai 3 hari kedalam *karung* atau dalam istilah petani padi disebut dengan *mamadat*.⁵

Irna Wati memilih menggunakan bacaan surah Al-Fatihah karena dianggap sebagai *Ummul Qur'an*, yakni surah pembuka dalam Al-Qur'an yang juga mudah untuk dilafalkan. Ia memperoleh pengetahuan mengenai *marandam banih* dari ajaran turun-temurun nenek moyang serta dari tuan guru. Alasan Harapan irna wati terkait penggunaan ayat-ayat dalam *marandam banih* adalah agar benih padi tumbuh subur dan terhindar dari penyakit serta memperoleh hasil yang baik.

Responden IV

Hasil wawancara dengan Sumiati mengungkapkan bahwa bacaan yang biasa ia lantunkan saat melakukan *marandam banih* meliputi basmallah, surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. dan Al-Baqarah ayat 285.

⁴Wawancara dengan Irna Wati, 07 Mei 2024.

⁵Istilah *mamadat* adalah *banih* atau padi yang sudah di rendam 1-3 malam di masukan atau di bungkus dalam *karung*. *Karung* adalah kantong besar untuk wadah beras, bahan makanan dan lainnya. Proses ini di lakukan sampai padi tersebut tumbuh berkecambah

“Biasanya saya membaca bismillah terlebih dahulu, kemudian membaca *fatihah empat* dan surah al-Baqarah ayat 285. *Fatihah empat* dibacakan langsung pada saat *marandam banih*. Adapun ayat kursi dan surah al-Baqarah ayat 285 saya bacakan lewat perantara air. Selain itu saya juga melakukan proses mamadat banih, ini dilakukan setelah benih padi direndam selama beberapa hari, karena *mamadat* ini sangat penting untuk kualitas pertumbuhan benih padi. biasanya saya membaca shalawat 3kali saat memasukan benih padi kedalam karung dan ditutup dengan daun singkong.”⁶

Sumiati menggunakan surah Al-Fatihah sebanyak empat kali dalam proses *marandam banih* karena diyakini bahwa membaca surah tersebut beberapa kali sama artinya dengan mengkhhatamkan al-Qur'an. Di sisi lain, berdasarkan ajaran orangtua terdahulu, surah Al-Ikhlash dibaca supaya para petani dapat bersikap ikhlas menerima segala ketentuan Allah, baik ketika hasil panen melimpah maupun saat menghadapi hasil yang kurang memuaskan. Adapun membaca ayat kursi tujuannya agar benih padi dilindungi dari penyakit yang dapat merusak pertumbuhan padi, selain berpahala membacanya juga dapat memperlancar rezeki, sehingga hasil panen nanti berlimpah.

Sama halnya dengan petani lain, Sumiati juga melakukan proses *marandam banih*, setelah benih padi direndam selama 3 hari, yaitu dengan memasukan benih padi yang sudah direndam kedalam karung. Sumiati memperoleh pengetahuan *marandam banih* tersebut dari nenek moyang dan tuan Guru. Bacaan tersebut sampai kini beliau masih memakai saat *marandam banih*.

Responden V

Adapun kebiasaan Rusmini sebelum menenam padi adalah melakukan proses *marandam banih*. Bacaan yang biasanya dibaca Rusmini dan suami adalah sholawat dan *al-Fatihah empat*.⁷

“Dalam *marandam banih*, biasanya saya menyiapkan benih padi dan ember yang berisi air. Kemudian saya taruh kunyit dan kemiri⁸ agar benih yang direndam tersebut berwarna kuning keemasan seperti kunyit dan berat dan

⁶Wawancara dengan Sumiati, 24 Januari 2025.

⁷Al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas.

⁸Kunyit dan kemiri adalah bahan dapur. Ciri-ciri kunyit adalah warna kuning alami dan kemiri ciri-cirinya adalah putih kekuningan serta memiliki kulit yang keras.

beirisi seperti kemiri.”⁹

Adapun kegiatan *marandam banih* dilakukan Rusmini dan suami pada hari tertentu, seperti bulan Syawal hidup 1 hari, 2 dan 5. ini merupakan hari yang bagus untuk memulai *marandam banih*, sebelum ditanam dilahan sawah dan dipercaya dapat menghasilkan padi yang berlimpah. Adat atau kebiasaan lain yang dilakukan, yaitu proses *mamadat* banih dengan memasukan benih padi kedalam *karung* sambil membaca bismillah dan sholawat dan al-Fatihah. Rusmini dan suaminya memilih membaca *Fatihah empat* yang terdiri dari surah al-Fatihah, al-Nas serta al-Ikhlash, hal ini dipilih dengan alasan bahwa surah-surah yang dimaksud dianggap surat yang mudah di baca. Pemahaman mengenai bacaan dalam *marandam banih* mereka peroleh dari tuan guru serta warisan nenek moyang. Adapun harapan mereka dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut adalah untuk mendapatkan keberkahan, terhindar dari penyakit benih dan mendapat manfaat dunia akhirat.

Responden VI

Adapun bacaan yang biasa digunakan oleh Janiah dalam *marandam banih* adalah membaca basmallah terlebih dahulu, kemudian membaca al-Fatihah dan air yang berisi bacaan surah Yasin.

“Saat musin tanam padi tiba, saya biasanya menyiapkan benih padi terlebih dahulu. Benih padi ini banyak jenisnya tergantung petani masing-masing mau jenis apa. Kemudian saya melakukan aktivitas *marandam banih*. Biasanya *marandam banih* saya lakukan pada hidup bulan. Bacaannya pertama membaca basmallah kemudian al-Fatihah dan air yang beirisi bacaan surah Yasin. Selain itu saya juga memasukan kemiri dan *suruy* kedalam banih yang direndam. Tujuannya supaya banih tumbuh banyak dan sehat.”¹⁰

Menurut Janiah membaca basmallah merupakan hal yang biasa dilakukan dalam sehari-hari, ketika melakukan aktivitas, termasuk memulai aktivitas *marandam banih*, selain itu membaca al-Fatihah juga sering dibaca saat melaksanakan shalat, karena al-Fatihah adalah surah pembuka dalam al-Qur'an dan pastinya mempunyai

⁹Wawancara dengan Rusmini dan Suami, 03 Februari 2025.

¹⁰Wawancara dengan Janiah, 12 Februari 2025.

keistimewaan membaca surah tersebut. Apabila membaca al-Fatihah dalam *marandam banih*, harapannya supaya benih tersebut terhindar dari penyakit dan menghasilkan padi yang berlimpah dan mendatangkan keberkahan berkat membaca al-Fatihah. Adapun surah Yasin Jariah biasanya membaca pada malam Jum'at setelah melaksanakan shalat magrib. Dengan menyiapkan sebotol air, setelah selesai membaca Yasin, kemudian ditiup kedalam air dan simpan untuk digunakan saat *marandam banih*. Keutamaan surah Yasin dapat membawa keberkahan, perlindungan dan ketenangan batin, harapannya membaca surah Yasin supaya benih padi terlindung dari berbagai penyakit yang dapat merusak pertumbuhan padi. dan bertambah keberkahan.

Kebiasaan lain yang dilakukan dalam *marandam banih* adalah melatukkan atau menaruh kaminting dan *suruy*¹¹ kedalam benih yang direndam. Dengan filosofis, kaminting yaitu benih padi yang direndam agar berisi dan berat seperti kaminting dan *suruy* agar benih padi *beruruy* seperti sisir, artinya benih padi tumbuh banyak.

Responden VII

Adapun bacaan yang biasa digunakan Unita dalam kegiatan *marandam banih* dalam kegiatan *marandam banih* adalah membaca basmallah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Fatihah dan ditutup dengan bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

“Pertama itu membaca basmallah dilanjutkan dengan al-Fatihah dan terakhir ditutup dengan shalawat kepada Nabi saw. Mudahah berkat membaca (basmallah, al-Fatihah dan shalawat) benih yang direndam mendapatkan keberkahan dan tumbuh sehat.”¹²

Bacaan al-Fatihah tersebut ditiupkan kedalam ember besar berisi benih padi yang direndam sambil membaca shalawat. Adapun kegiatan *marandam banih* ini dilakukan pada hidup bulan atau hidup 5 hari, agar benih padi yang direndam tersebut

¹¹Kemiri atau *kaminting* dalam istilah Masyarakat Desa Pamarangan Kanan. Kemiri memiliki tekstur keras diluar dan dalam berwarna putih kekuningan. Adapun *suruy* atau sisir dalam istilah masyarakat adalah benda yang digunakan untuk menyisir atau merapikan rambut.

¹² Wawancara dengan Unita, 22 Februari 2025.

terhindar dari penyakit dan sehat. Dalam pengaplikasiannya, bacaan basmalah dan shalawat tersebut dibarengi dengan tradisi masyarakat setempat, seperti kegiatan *mamadat*. *Mamadat* adalah proses meniriskan benih padi yang sudah direndam selama 2 sampai 3 hari.